

PENYULUHAN SAK EMKM BAGI SISWA SMA KATOLIK ST. KRISTOFORUS I- JAKARTA.

MF Djeni Indrajati Widjaja

Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: djenii@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

Business groups can be classified into Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and Large (National/Multinational). Each business group has its own accounting standards and tax obligations.

This counseling aims to provide a more comprehensive insight for the students of St. Kristoforus I Catholic High School in Grogol, West Jakarta, who generally come from entrepreneurial families. It is hoped that they will be more stable and can help their family business starting from making plans, knowing their rights and obligations as entrepreneurs and other technical matters related to their business accounting records. Accounting Standards for Companies are made according to transaction needs and the broad scope of their business, so that Financial Accounting Standards (SAK) for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are issued under the name Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities, abbreviated as SAK EMKM. The criteria for being an MSME entrepreneur will also be explained. The activity went smoothly considering that it had been prepared and coordinated with the school for this counseling material which would be useful in increasing the knowledge of high school students. This activity is also one of the Tridharma of Higher Education, namely as community service, especially around the Untar campus.

Keywords: *Counseling, SAK EMKM, Students*

ABSTRAK

Kelompok usaha dapat digolongkan dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Besar (Nasional/Multinasional). Setiap kelompok usaha mempunyai Standar Akuntansi dan kewajiban Perpajakannya.

Penyuluhan ini bertujuan memberi wawasan yang lebih komprehensif bagi para siswa SMA Katolik St Kristoforus I di Grogol Jakarta Barat, yang umumnya berasal dari keluarga wirausahawan. Diharapkan mereka semakin mantap dan dapat membantu usaha keluarganya dimulai dari membuat perencanaan, mengetahui hak dan kewajiban sebagai pengusaha dan hal teknis lainnya sehubungan dengan kegiatan pencatatan akuntansi usahanya. Standar Akuntansi untuk Perusahaan dibuat sesuai kebutuhan transaksi dan luas cakupan usahanya, sehingga diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan nama Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah, disingkat SAK EMKM. Kriteria sebagai pengusaha UMKM akan dijelaskan juga. Kegiatan berjalan dengan lancar mengingat telah dipersiapkan dan dikoordinasikan dengan pihak sekolah untuk materi penyuluhan ini yang akan berguna menambah wawasan para siswa SMA. Kegiatan ini juga merupakan salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu sebagai pengabdian masyarakat terutama di sekitar kampus Untar.

Kata Kunci: Penyuluhan, SAK EMKM, Siswa

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari manusia dipenuhi dengan berbagai kegiatan sesuai peran dan tugas serta kemampuan masing-masing, misalnya belajar dan ataupun bekerja. Hal itu dimaksudkan agar seseorang memiliki bekal untuk hidup mandiri, dan hal ini menjadi cara awal dari pengentasan kemiskinan bangsa. Para Siswa setingkat SMA yang berasal dari keluarga pengusaha, biasanya akan mulai diajak serta dalam mengelola bisnis keluarga. Pun juga dengan kemajuan teknologi dan informasi, sudah sejak beberapa waktu bermunculan para millennial yang mulai mempunyai usaha sendiri. Untuk itu, sangatlah tepat bekal pengetahuan atau ketrampilan misalnya tentang pencatatan usaha yang lebih dikenal sebagai akuntansi, untuk para entrepreneur/ pebisnis tingkat mikro, kecil dan menengah yang dapat menunjang kegiatannya/usahanya di masa depan.

Dunia Usaha telah berkembang sangat pesat dengan berbagai bentuk dan jenis usaha, baik yang dilakukan secara nyata ataupun maya, dari yang sederhana sampai yang berteknologi canggih. Hal itu pun diikuti perkembangan dalam ilmu akuntansi khususnya di Indonesia dimana Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dahulu hanya satu sekarang berkembang menjadi lima yaitu: SAK yang mengadopsi *IFRS*, SAK ETAP, SAK EMKM, SAK Syariah, dan SAP. SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan yang terbaru dan berlaku efektif per 1 Januari 2018. Penerbitan SAK EMKM dilakukan dalam rangka mewujudkan EMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, serta mampu mengakses sumber pendanaan industri keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai badan penyusun standar akuntansi menyiapkan SAK EMKM seperti juga Standar Akuntansi Keuangan lainnya. Tujuannya untuk membantu pelaku UMKM mencapai literasi keuangan sehingga pelaku UMKM memiliki kemampuan mengoptimalkan setiap peluang yang ada di industri keuangan untuk memaksimalkan kinerjanya. UMKM adalah entitas yang memenuhi definisi, kriteria, dan karakteristik baik dari ETAP (sebagaimana dalam SAK ETAP) maupun UMKM (sebagaimana dalam UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM).

Tinjauan Pustaka

Pada tahun 2014, salah satu fokus IAI dalam mendukung program kerakyatan adalah untuk mendampingi aparat desa dalam melakukan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang baik. Bukti keseriusan ini bisa dilihat dengan diluncurkannya program “Akuntan Masuk Desa”. Program ini sebetulnya diluncurkan dengan harapan agar akuntansi dapat dipahami oleh para pelaku di desa. Sebagai organisasi profesi akuntan yang senantiasa mengubah tantangan menjadi peluang bagi kemajuan profesi akuntan dalam dunia bisnis, pada pertengahan tahun 2015 IAI menyisipkan satu program kerja baru untuk menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK ETAP. Usulan nama untuk pilar SAK tersebut adalah SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Perbedaan utama yang harus dipahami adalah bahwa usaha kecil yang berbentuk badan usaha yang tidak berbadan hukum dapat memenuhi definisi entitas pelapor (*reporting entity*) sehingga menggunakan pedoman umum untuk usaha kecil badan usaha yang tidak berbadan hukum. Asumsi dasar yang digunakan dalam pedoman ini adalah dasar akrual dan kelangsungan usaha. Sedangkan usaha kecil berbentuk perorangan serta usaha mikro berbentuk perorangan dan badan usaha perorangan tidak memenuhi definisi entitas pelapor karena dianggap belum mampu memisahkan kekayaan pribadi dan usahanya sehingga dalam pencatatan transaksinya akan menggunakan pedoman umum untuk usaha mikro dan kecil perorangan. Asumsi dasar yang digunakan adalah dasar kas, sehingga pencatatan hanya diakui ketika terdapat penerimaan dan pengeluaran kas saja. (Tulisan *Juli Anggreani* ini telah terbit di *Majalah Akuntan Indonesia* Edisi Pebruari – Maret 2016)

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dikemas dalam bentuk ceramah, diskusi dan contoh transaksi bisnis UMKM. Tahap pertama adalah memberikan penyuluhan tentang perkembangan akuntansi di Indonesia sejak awal adanya standar akuntansi yaitu masa sebelum tahun 1973. Tahap kedua adalah penjelasan tentang jenis jenis perusahaan di Indonesia, khususnya yang dikelola secara perorangan dengan skala usaha mikro, kecil dan menengah. Tahap berikutnya berupa penyajian contoh transaksi pada sebuah perusahaan dagang yang melakukan pencatatan akuntansi sampai dengan laporan keuangannya.

Mitra PKM ini adalah Sekolah Katolik SMA St.Kristofurs I di Grogol Jakarta Barat yang telah berdiri sejak 40 tahun lalu, dengan keberagaman latar belakang para siswanya, dan terutama para siswa tersebut berasal dari keluarga wirausahawan dengan skala umkm. Diskusi materi

dimulai dengan kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran ekonomi. Setelah sepakat untuk materi yang diyakini akan menambah wawasan para siswa, maka pihak sekolah mengakomodasi kegiatan ini dengan mengalokasi waktu, mempersiapkan para siswanya serta menugaskan bapak/ibu guru wali kelas untuk mendampingi pelaksanaan kegiatan dihari dan jadwal yang telah ditetapkan dan disosialisasikan ke para siswa sma Kristoforus I.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini (PKM) adalah salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu memberikan manfaat kepada masyarakat dalam hal ini kepada para siswa Sekolah Katolik SMA St.Kristoforus I di Jakarta Barat. Para siswa SMA menjadi memahami dengan lebih baik materi seputar mata pelajaran ekonomi, khususnya untuk sejarah akuntansi, standar akuntansi yang berlaku di Indonesia serta contoh pencatatan akuntansi pada suatu perusahaan berskala mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kegiatan ini merupakan pembinaan hubungan baik antara 2 institusi yang saling membutuhkan dan berjalan berkelanjutan. Bagi kami, tim dosen dan mahasiswa yang menjalankan PKM ini merupakan suatu kesempatan praktik lapangan untuk mempertajam teori, sedangkan bagi Universitas Tarumanagara merupakan bagian dari *link and match* institusi Pendidikan. Berikut beberapa photo kegiatan terlampir:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Pelaksanaan berjalan lancar dan tertib, para guru pendamping mengarahkan dan memndorong siswa untuk aktif bertanya. Dari pelaksanaan yang berlangsung lancar dan akrab kami meyakini bahwa PKM ini berjalan baik dan kami akan menyusun artikel dari materi yang tersedia sebagai suatu Luaran wajib yang akan dipresentasikan di forum ilmiah SERINA 2021 dan Luaran tambahan yang akan kami kirimkan ke media masa daring PINTAR

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PKM berjalan dengan sangat baik. Para peserta yang merupakan siswa SMA Katolik St Kristoforus I di Jakarta Barat dengan pendampingan guru bidang studi ekonomi dan para wali kelas mengikuti kegiatan dengan baik, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Materi PKM ini dapat menambah wawasan para siswa dibidang pelajaran ekonomi

Sebagai suatu jembatan antara dunia kampus dengan sekitarnya , maka kegiatan selanjutnya dapat diusulkan dengan topik dan materi yang berbeda, yang sesuai bidang keilmuan dosen serta dibutuhkan pihak mitra untuk menambah wawasan para siswanya.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dana untuk kegiatan Pengabdian ini dan kepada rekan dosen serta mahasiswa pelaksana kegiatan yang turut serta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

REFERENSI :

- Aris Kurniawan, 2018, *Ciri dan Tahapan Kewirausahaan*, bloggurupendidik.com
Bobosusanto, 2018, *Pengertian Kewirausahaan*, blogpengetahuan.com
Dwi Martani, 2018, *Akuntansi EMKM*, blogpengajar UI
Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, *Standar Akuntansi Keuangan EMKM*, cetakan kedua.
Kementerian Sekretariat Negara RI; (2008); *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. (2008) *Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*